

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PADA REMAJA DI SMP  
PANCA BUDI MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
MAILIS DAYANTY  
178600058**



**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PADA REMAJA DI SMP  
PANCA BUDI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelara Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH :  
MAILIS DAYANTY  
178600058**




**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**


### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku  
*Phubbing* Pada Remaja Di SMP Panca Budi Medan  
Nama : Mailis Dayanty  
NPM : 178600058  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Azhar Aziz S.Psi, M.Psi  
Pembimbing

  
Prof. Hasauddin, Ph.D  
Dekan

  
Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi. Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat

Tanggal disetujui : 25 September 2023

#### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2023

  
178600058

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

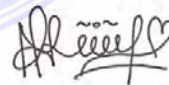
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mailis Dayanty  
NPM : 18.860.0058  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : .Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan  
Yang menyatakan



(Mailis Dayanty)  
178600058

## Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Remaja di SMP Panca Budi Medan

MAILIS DAYANTY

178600058

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Remaja di SMP Panca Budi Medan. Meode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 167 Orang remaja SMP Panca Budi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive* sampling. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek menurut De Vito (2007) yaitu: Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan. *Phubbing* diukur berdasarkan aspek-aspek mengambil dari penelitian Karadag , Erzen, Culha, & Tosuntas (2015). Skala disusun dengan model skala Likert. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan *phubbing*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,853$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,727$ . Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdistribusi sebesar 89%% terhadap *phubbing*. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memperoleh hasil rendah dan *phubbing* memperoleh hasil tinggi.

**Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Perilaku *Phubbing*, Remaja**

***The Correlation between Interpersonal Communication and Phubbing Behavior in Adolescents at SMP Panca Budi Medan***

MAILIS DAYANTY

178600058

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the correlation between interpersonal communication and phubbing behavior in adolescents at SMP Panca Budi Medan. The population is 167 teenagers at Panca Budi Middle School. The sampling technique is purposive sampling. Interpersonal communication in this study was measured based on aspects according to De Vito (2007), namely: Openness, Empathy, Supportive Attitude, Positive Attitude, and Equality. Phubbing is measured based on aspects taken from the research of Karadag, Erzen, Culha, & Tosuntas (2015). Based on the calculation results of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a negative relationship between interpersonal communication and phubbing. This result is proven by the correlation coefficient  $r_{xy} = -0.853$ , with a significant  $p = 0.000 < 0.05$ . The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is  $r^2 = 0.727$ . This shows that interpersonal communication has a distribution of 89% towards phubbing. It can be concluded that interpersonal communication gets low results and phubbing gets high results.*

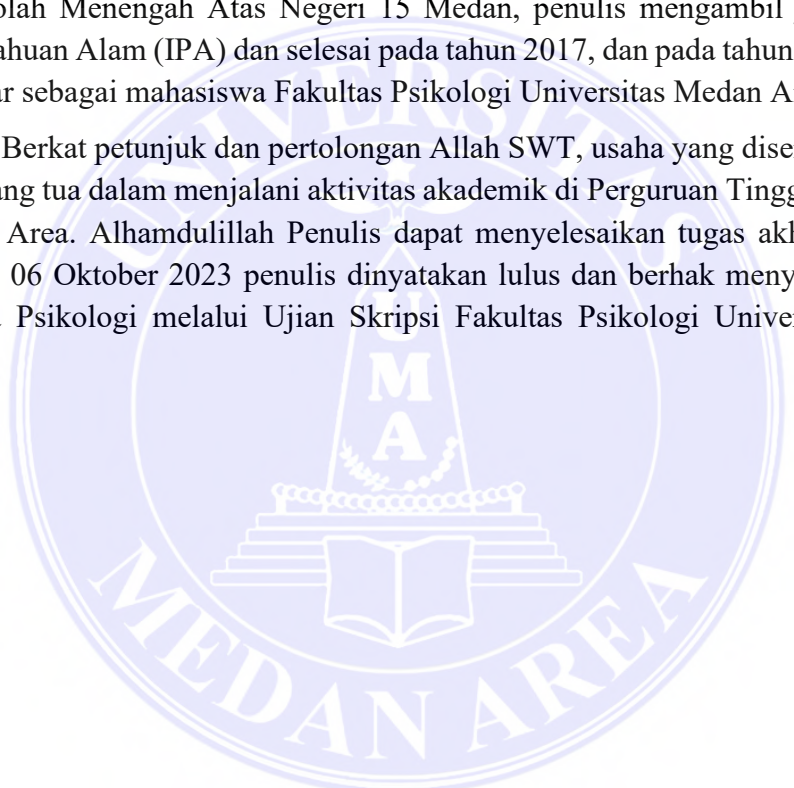
**Keywords: Interpersonal Communication, Phubbing Behavior, Adolescents**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, Kecamatan Medan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 05 Mei 1999. Anak dari Bapak Mariono dan Ibu S Boang Manalu. Penulis merupakan putri keenam dari enam bersaudara.

Penulis Pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Muhammdiyah-12 Medan pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Panca Budi Medan dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Medan, penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan selesai pada tahun 2017, dan pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai do'a juga dari orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, dan pada tanggal 06 Oktober 2023 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Psikologi melalui Ujian Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





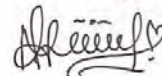
## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Azhar Azis S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua Orang tua saya, dan saudara saya yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan memberikan motivasi kepada saya dan selalu mendoakan saya agar dipermudahkan segala urusan saya dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya



Peneliti

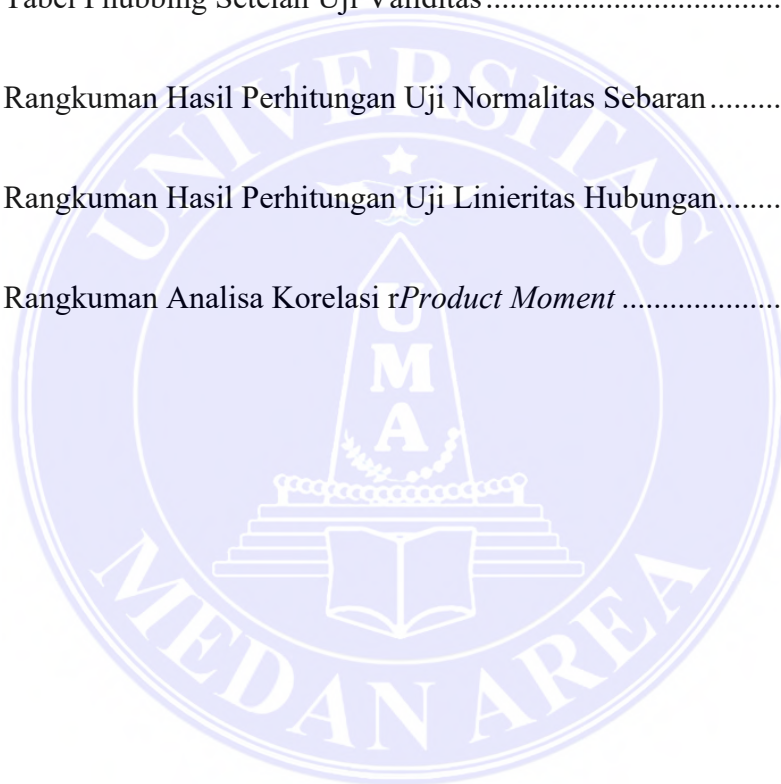
## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | i    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                       | ii   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                                       | iii  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....                             | iv   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | v    |
| <b>ABSTRACT</b> .....   | vi   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....  | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | ix   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | xii  |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....   | 1    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                                      | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....  | 6    |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....  | 6    |
| 1.4 Hipotesis Penelitian.....   | 6    |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....   | 7    |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis.....   | 7    |
| 1.5.2 Manfaat Praktis.....  | 7    |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                     | 8    |
| 2.1. <i>Phubbing</i> .....  | 8    |
| 2.1.1. Pengertian <i>Phubbing</i> .....                               | 8    |
| 2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Phubbing</i> ..... | 9    |
| 2.1.3. Aspek-Aspek <i>Phubbing</i> .....                              | 13   |
| 2.1.4. Karakteristik <i>Phubbing</i> .....                            | 15   |
| 2.2. Komunikasi Interpersonal.....                                    | 16   |
| 2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal .....                       | 16   |
| 2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....  | 17   |
| 2.2.3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.....                      | 22   |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.3. Hubungan Komunikasi Antara Interpersonal dengan perilaku <i>phubbing</i> | 25        |
| 2.4. Kerangka Konseptual.....   | 27        |
| <b>III. METODELOGI PENELITIAN.....</b>  | <b>28</b> |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....  | 28        |
| 3.2 Bahan dan Alat .....  | 28        |
| 3.3 Metodologi Penelitian.....  | 29        |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....                                       | 30        |
| 3.5 Prosedur Kerja .....  | 31        |
| <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                               | <b>35</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian.....   | 35        |
| 4.2 Pembahasan .....  | 41        |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>   | <b>43</b> |
| 5.1 Simpulan.....   | 43        |
| 5.2 Saran.....  | 43        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>46</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>49</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Tabel Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Validitas ..... | 32 |
| 2. Tabel Phubbing Sebelum Uji Validitas.....                  | 32 |
| 3. Tabel Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Validitas.....  | 39 |
| 4. Tabel Phubbing Setelah Uji Validitas .....                 | 39 |
| 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....   | 37 |
| 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....   | 38 |
| 7. Rangkuman Analisa Korelasi <i>rProduct Moment</i> .....    | 39 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| <b>2.1. Kerangka Konseptual .....</b> | <b>27</b> |
|---------------------------------------|-----------|



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini telah melahirkan banyak bentuk media baru dalam komunikasi yang berbasis komputer, internet, dan sistem digital seperti telepon seluler (handphone), surat elektronik, mesin faksimile, televisi, radio streaming, dan berbagai perangkat serta program jejaring sosial lain. (Efendi, 2017). Ketergantungan dalam menggunakan smartphone memunculkan suatu fenomena baru yaitu *phubbing*. Saat ini istilah *phubbing* telah masuk kedalam Kamus Macquarie (Kamus Nasional Australia), *phubbing* berasal dari kata "phone" dan "snubbing" yaitu perilaku menyakiti seseorang dalam lingkungan sosial dengan memperhatikan ponsel, bukan berbicara dengan orang tersebut secara langsung (Haigh, 2018).

Seiring dengan meningkat jumlah pengguna internet di Indonesia, jumlah pengguna *smartphone* juga mengalami peningkatan secara signifikan. Jakarta Selatan menjadi kota dengan persentase tertinggi dalam hal penggunaan *smartphone* dan mengakses internet. Tingginya angka penggunaan *smartphone* berbanding lurus dengan tingginya pengguna internet. Orang dengan kecanduan *smartphone* memiliki ciri-ciri seperti masalah toleransi, kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, ataupun gangguan kontrol impuls. Selain itu dengan banyaknya kemudahan yang tersedia dari *smartphone*, dapat menyebabkan adiksi atau kecanduan dan ini menjadi masalah serius bagi remaja

Phubbing merupakan perilaku yang seharusnya memperoleh perhatian khusus sebab perilaku phubbing dapat mengakibatkan seorang remaja dianggap apatis sehingga rawan terkena konflik sosial dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya penurunan indeks prestasi, sehingga akan menurunkan kualitas pendidikan.

Berbeda pada zaman dimana kaum remaja belum mengenal gawai, remaja lebih sering melakukan komunikasi dua arah baik dengan orang baru maupun orang lama, saling meminta pendapat satu sama lain, dan juga saling berdiskusi secara langsung. Istilah *phubbing* merupakan singkatan dari *phone snubbing*. Phubbing adalah tindakan kurang peduli terhadap lawan bicara atau lingkungan sosialnya dan hanya fokus bermain ponsel. Perilaku negatif ini terkadang tak disadari oleh sebagian orang, padahal fenomena ini dianggap tidak sopan dan juga dapat memperburuk relasi anda dengan orang lain. Untuk itu, perlu untuk dihindari sebelum lebih ketergantungan (Karadag, Erzen, Culha & Tosuntas, 2015).

Perilaku phubbing pada saat berinteraksi sosial akan mengakibatkan lawan bicara merasa terabaikan atau sebaliknya mengikuti perilaku phubbing tersebut. Jika dibiarkan tanpa adanya upaya yang tepat, tentu akan menyebabkan remaja menjadi individu yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya (nirempati), sulit menumbuhkan kemampuan penyesuaian diri/ beradaptasi, hilangnya kesadaran tanggung jawab remaja sebagai pelajar, dan bahkan munculnya konflik sosial baik dengan teman sebaya maupun guru atau orang dewasa lainnya.

Semakin berkembangnya *phubbing* patut disayangkan karena berbagai dampak negatif yang dapat dimunculkannya. Misalnya, seorang *phubber* sibuk

dengan telepon genggamnya, perilakunya tersebut dapat menimbulkan berbagai reaksi negatif pada *phubbee*, seperti menimbulkan suasana hati yang buruk, ketidakpuasan berinteraksi dengan sang Phubber (Abeele, Antheynis, & Schouten, 2016). Dengan kata lain, phubbing dapat mengancam hubungan interpersonal sang phubber dengan orang-orang di sekitarnya.

Karakteristik perilaku *phubbing* adalah perilaku kurang aktif berkomunikasi saat individu berada di tengah-tengah kontak sosial primer atau yang sifatnya langsung/tanpa perantara. Selanjutnya Karadag, Erzen, Culha & Tosuntas (2015) mengemukakan bahwa seseorang yang banyak menghabiskan waktu untuk mengakses internet, maka dia hanya punya sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara nyata, dan selalu memperhatikan *smartphone* tanpa menghiraukan pembicaraan lawan bicaranya (Karadag, Erzen, Culha & Tosuntas, 2015).

Terdapat dua aspek dalam perilaku *phubbing* menurut Karadag, Erzen, Culha, & Tosuntas (2015): Gangguan komunikasi, adalah gangguan komunikasi karena hadirnya *smartphone* yang mengganggu interaksi bertatap muka. Obsesi terhadap ponsel, terjadi ketika adanya keinginan dan dorongan yang tinggi pada penggunaan *smartphone* walaupun saat itu sedang berkumpul, berinteraksi dengan individu lain.

Adapun dampak dari *phubbing* adalah: individu cenderung mengabaikan sekitar karena lebih fokus terhadap *smartphone* yang digenggamannya, Sejalan dengan pendapat Afifiyah (2018) bahwa munculnya fenomena *phubbing* yang meluas saat ini membuat banyak masyarakat merasa gelisah. *phubbing* juga terjadi



saat makan bersama, saat meeting, dan saat seseorang sedang bersama teman atau keluarganya. Begitu juga dengan pendapat Thaeras, (2017), ketika berada di sebuah restoran terlihat pasangan atau sekumpulan teman yang seharusnya saling berkomunikasi atau berbincang akrab, akan tetapi masih ada diantara mereka yang sibuk dengan telepon genggam meskipun tidak mendesak.

Fenomena *phubbing* terjadi karena seseorang tidak memahami dirinya sendiri sehingga tidak menjaga sikap saat berinteraksi dengan orang lain. Phubbing terjadi karena pengguna tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak (berlebihan terhadap penggunaan gawai). Hal ini dapat diduga karena seseorang sedang merasa bosan dan kurang berminat dengan pembicaraan yang dilakukan oleh lawan bicara. Remaja kurang menahan dirinya ketika menggunakan gawai saat percakapan berlangsung, mengabaikan kontak mata ketika berlangsungnya diskusi maka remaja diduga memiliki perilaku *phubbing* yang tinggi dikarenakan remaja tidak mampu melakukan komunikasi secara *face to face*. Perilaku tersebut sering tampak pada remaja pada saat temannya mengajak berbicara remaja malah lebih banyak melihat ke arah handphone dibandingkan merespon teman yang lain. Tidak hanya itu pada saat berkomunikasi terkadang remaja terlihat sulit menerima informasi karena lebih banyak melihat handphone dibandingkan lawan bicara.

Menurut Choliz (2020) beberapa faktor penyebab terjadinya *phubbing* adalah komunikasi interpersonal. Telah disebutkan sebelumnya bahwa permasalahan yang terjadi sebagai penyebab *phubbing* karena ingin menghindari komunikasi interpersonal yang tidak menyenangkan. Auter (2007) menjelaskan

dalam jurnalnya bahwa perilaku phubbing disebabkan oleh rendahnya tingkat kenyamanan yang diakibatkan oleh komunikasi interpersonal, sehingga individu menggunakan telepon genggam untuk dengan sengaja menghindari percakapan di dunia nyata (terutama kelompok komunikasi).

Penggunaan *smartphone* yang bermasalah dalam situasi sosial dimana mengabaikan orang lain demi *smartphone* atau yang sering disebut phubbing ini dapat disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam mengontrol *smartphone* dan penggunaan internet mereka secara benar saat bersama orang lain. Terbiasanya dalam memeriksa *smartphone* secara intens meskipun tidak ada keperluan mendesak yang harus dilakukan dengan *smartphone* ini juga dapat terjadi jika individu sedang dalam proses komunikasi interpersonal yang tidak diinginkan. Kesulitan individu dalam berbicara dengan orang lain di dunia nyata serta merasa bosan atau tidak nyaman di lingkungan sekitar membuat individu menggunakan *smartphonenya* sebagai pengalihan dari perasaan tidak nyaman berkomunikasi tersebut.

Maka dari fenomena ini menarik peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Remaja di SMP Panca Budi Medan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Remaja di SMP Panca Budi Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Remaja di SMP Panca Budi Medan.

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas peneliti berhipotesis bahwa ada hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan *phubbing* dengan asumsi semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin rendah *phubbing* dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin tinggi *phubbing*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat khususnya mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap *phubbing*. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai judul yang terkait.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan kepada mahasiswa agar mampu bijak dalam menggunakan *smarphone* agar perilaku *phubbing* akan berkurang dan diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi remaja, agar lebih mampu memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih bermanfaat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2. 1. *Phubbing*

##### 2.1.1. Pengertian *phubbing*

*Phubbing* adalah sebuah perilaku yang menggambarkan tindakan menghina seseorang dalam pengaturan sosial dengan memperhatikan telepon daripada berbicara dengan orang tersebut secara langsung. Dalam interaksi sosial, "*phubber*" dapat didefinisikan sebagai orang yang memulai *phubbing* temannya, dan "*phubbee*" dapat didefinisikan sebagai orang yang merupakan penerima perilaku *phubbing* (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). *Phubbing* dapat digambarkan sebagai situasi yangmana *phubber* melihat kearah *smartphonenya* selama percakapan terjalin dengan *phubbee*, *phubber* hanya terfokus ke *smartphone* nya sehingga melewati percakapan yang sedang terjadi (Karadag, et al., 2015).

*Phubbing* berasal dari dua kata yaitu *phone* (ponsel) dan *snubbing* (menghina). Menjadi seorang *phubbee* berarti seseorang yang dihina menggunakan ponsel dengan lawan bicaranya, sedangkan *phubber* berarti seseorang menghina lawan bicaranya dengan ponsel. *Phubbing* bisa berupa gangguan percakapan seseorang dengan lawan bicaranya dengan menggunakan ponsel dibandingkan harus berkomunikasi dengan lawan bicaranya. (Roberts & David, 2016). *Phubbing* juga digunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan cara menggunakan *smartphone* yang berlebihan. Seorang

*phubber* terindikasi akan menyakiti lawan bicara dengan pura-pura memperhatikan saat diajak berkomunikasi, tetapi pandangannya sebentar-sebentar tertuju pada *smartphone* yang ada di tangannya (Youarti & Hidayah, 2018).

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Koc dan Ugur (2015), mengartikan perilaku *phubbing* merupakan perilaku yang lebih mementingkan *smartphone* daripada berinteraksi secara langsung dengan individu lain, apabila hal tersebut menjadi kebiasaan maka dapat mengganggu lingkungan sekitar. Individu yang sudah terbiasa melakukan perilaku *phubbing* tidak akan mudah melepaskan *smartphonenya* meskipun terdapat aturan yang telah ditetapkan

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *phubbing* adalah sebuah tindakan seseorang yang lebih fokus pada *smartphonenya* sehingga tindakan tersebut dapat menyakiti lawan bicaranya.

### 2.1.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku *Phubbing*

Perilaku *phubbing* cenderung tidak memahami dirinya sendiri, karena individu tidak pandai mengendalikan emosi saat bersama orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* menurut Goleman (2007) yaitu:

- a. Perilaku *phubbing* dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan emotional seseorang. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami dirinya juga orang lain, sekaligus

sebagai bentuk ekspresi emosi dan kemampuan dalam mengolah emosi pribadi (Mayer, 1990).

- b. Kurangnya empati. Empati merupakan bagian dari kecerdasan emosional disebutkan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali emosi, dapat mengerti dan memahami perasaan orang lain, serta mengetahui bagaimana cara menanggapi. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan dan kemampuan-nya dalam bertindak untuk memahami perasaan orang lain serta dapat menyisihkan waktu buat orang lain dalam lingkungan sosial menggambarkan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosional (Gusniwati, 2015).

- c. Kecanduan *smartphone* atau kecanduan internet

Kecanduan *smartphone* sering dipicu akibat penggunaan internet yang berlebihan. Penggunaan internet yang berlebihan dapat menghabiskan waktu yang banyak hanya untuk mengetahui dan menghilangkan rasa penasaran seseorang dalam menjelajahi fitur maupun situs yang dapat diakses dengan internet. Hal tersebut menyebabkan seseorang selalu mengakses internet dalam jangka waktu yang lama, sehingga menyebabkan seseorang melupakan kehidupan nyata dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

- d. Kecanduan Media Sosial

Media sosial awalnya dikembangkan sebagai sarana komunikasi, namun realitanya media sosial dapat membuat seseorang kecanduan untuk terus

menerus menggunakannya. Adapun media sosial yang dapat digunakan seperti *facebook, twitter, whatsapp, instagram*. Semua aplikasi tersebut dapat diakses melalui *smartphone* dengan mudah sewaktu-waktu sehingga dari aplikasi tersebut memungkinkan semua orang untuk lebih aktif di media sosial dan mengabaikan kehidupannya di dunia nyata.

e. Kecanduan game

Banyak orang menggunakan game untuk merelaksasi pikiran dari masalah-masalah yang dialami. Tak jarang game online membuat para penggunanya sibuk memainkan game dalam jangka waktu yang lama dan membuat pengguna game tidak dapat mengatur waktu yang dimilikinya dengan baik. Secara tidak sadar hal tersebut menyebabkan seseorang melakukan tindakan *phubbing*. Ketika seseorang sudah merasa senang bermain game maka mereka akan lupa dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kecanduan game dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku *phubbing*.

f. Faktor pribadi dan situasional

Adapun faktor pribadi yang mempengaruhi terjadinya perilaku *phubbing* dapat mencakup seseorang yang memiliki kepribadian introvert. Mengabaikan orang lain dengan sengaja serta tidak memiliki rasa ketertarikan untuk berbicara dengan orang lain. Sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi terjadinya perilaku *phubbing* sangat beragam seperti ketika seseorang sedang menunggu suatu kabar maupun berita penting dari orang lain



tentu akan memicu seseorang untuk membuka atau memeriksa *smartphone* lebih intens.

Menurut Choliz (2020) beberapa faktor penyebab terjadinya *phubbing* adalah:

a. Jenis kelamin

Penelitian yang dilakukan pada 688 mahasiswa oleh Brkljacic, Sakic, & Lipovcan (2018) menunjukkan hasil bahwa sebanyak 54% perilaku *phubbing* dapat dijelaskan pada laki-laki, dan 51% pada sub sampel perempuan. Dalam kedua sampel, kebiasaan penggunaan ponsel rupanya berkontribusi paling besar pemicu terjadinya *phubbing*.

b. Kecerdasan emosional

Selain jenis kelamin, kecerdasan emosional menjadi penyebab *phubbing* karena seseorang yang sedang dalam keadaan emosi atau ketidaknyamanan dalam dunia nyata tidak dapat menunda untuk beralih menggunakan ponselnya (Billeux, 2007).

c. Komunikasi interpersonal

Telah disebutkan sebelumnya bahwa permasalahan yang terjadi sebagai penyebab *phubbing* karena ingin menghindari komunikasi interpersonal yang tidak menyenangkan. Auter (2007) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa perilaku *phubbing* disebabkan oleh rendahnya tingkat kenyamanan yang diakibatkan oleh komunikasi interpersonal, sehingga individu menggunakan telepon genggam untuk dengan sengaja menghindari percakapan di dunia nyata (terutama kelompok komunikasi).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan emotional seseorang, kurangnya empati, kecanduan *smartphone* atau kecanduan internet, kecanduan media sosial, dan kecanduan game, faktor pribadi dan situasional.

### 2.1.3. Aspek-aspek *phubbing*

Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) aspek-aspek perilaku *phubbing* sebagai berikut:

a. *Nomophobia*,

*Nomophobia*, adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami kecemasan berlebih ketika tidak bersama ponsel / tidak bisa menggunakan ponsel.

b. Pengakuan masalah

Individu melakukan *phubbing* untuk menghindari permasalahan yang sedang dihadapi.

c. Isolasi diri

Isolasi diri membuat semakin berkurangnya etika dan sopan santun dalam berinteraksi, lupa waktu belajar dikarenakan terlalu fokus dengan *smartphone*, lupa waktu makan dan juga melalaikan kewajiban mereka sebagai anggota keluarga dan umat ber-agama (Sirupang et al., 2020)

d. Konflik interpersonal.

*Phubbing* pasangan adalah kehilangan perhatian, yang mana dalam hal ini terbukti bahwa penggunaan telepon genggam dihadapan pasangan tidak hanya menimbulkan perasaan kehilangan akan prioritas tetapi juga kecemburuan dan ketidakpuasan hubungan yang pada akhirnya menimbulkan konflik antar pasangan.

Menurut Karadag (2015) aspek-aspek *phubbing* sebagai berikut :

a. Gangguan komunikasi (*communication disturbance*)

Gangguan komunikasi disebabkan akibat adanya *smartphone* sebagai faktor yang mengganggu dalam komunikasi tatap muka secara langsung maupun pada saat berinteraksi. Adapun gangguan komunikasi memiliki tiga komponen sebagai berikut: menerima maupun melakukan panggilan ketika sedang berkomunikasi, membalas pesan singkat baik SMS maupun chat ketika sedang berkomunikasi dan mengecek notifikasi media sosial ketika sedang berkomunikasi.

b. Obsesi terhadap ponsel (*phone obsession*)

Obsesi terhadap ponsel disebabkan karena adanya suatu dorongan terhadap kebutuhan untuk menggunakan ponsel yang tinggi dan terus menerus meskipun sedang melakukan komunikasi tatap muka secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat dua aspek yang melandasi *phubbing* yaitu *communication disturbance* yang maksudnya lebih memilih bercegkraman

dari *smartphone* ketimbang tatap muka dan *phone obsession* yaitu lebih memilih *smartphone* ketimbang harus berjumpa langsung. Peneliti mengukur *phubbing* menggunakan kuesioner berdasarkan dari aspek yang dikemukakan oleh Karadag yaitu *Phubbing Scale (PS)* yaitu *communication disturbance* dan *phone obsession*.

#### 2.1.4. Karakteristik *phubbing*

Terdapat karakteristik perilaku *phubbing* menurut penelitian Chotpitayasunodh & Douglas (2018) diantaranya:

- a. Penarikan kontak mata, merupakan bentuk pasif dari pengucilan sosial, dan ketidaktertarikan.
- b. Emosi yang membatasi hubungan interpersonal, emosi negatif dapat menyebabkan efek buruk seperti hubungan yang buruk dan konflik yang tinggi antar pribadi. Selaras dengan penelitian

Karadag, Erzen, Culha & Tosuntas (2015) bahwa karakteristik perilaku *phubbing* sebagai berikut:

- a. Kurang aktif berkomunikasi
- b. Menghabiskan waktu untuk mengakses internet
- c. Selalu memperhatikan *smartphone* tanpa menghiraukan pembicaraan lawan bicaranya.

## **2.2. Komunikasi Interpersonal**

### **2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Muhammad, 2015). Effendy (2017) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2010). Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2015). Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal (informasi, pikiran, gagasan, dan sebagainya) ataupun non verbal.

### 2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Lunandi (2014) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.

c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Disamping itu suatu tempat atau disebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya juga dengan kedua faktor di atas.

d. Lingkungan Sosial

Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

e. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

f. Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.

Menurut Rakhmat (2019) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya komunikasi interpersonal, di antaranya:

a. Persepsi Interpersonal

Beberapa pengalaman tentang peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan untuk membedakan bahwa manusia bukan benda melainkan sebagai objek persepsi.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu pandangan dan perasaan individu tentang dirinya.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal diperoleh dengan mengetahui siapa yang tertarik kepada siapa atau siapa menghindari siapa, maka individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi.

Devito (2013) mengemukakan bahwa terdapat 8 (delapan) faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal meliputi:

a. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah suatu jenis komunikasi dimana individu penyampaian informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain.



b. Empati

Empati sebagai kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat melakukan sesuatu yang nyata untuk mewujudkan rasa kepedulian kita terhadap apa yang orang lain alami.

c. Sikap Positif

Sikap positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang dibutuhkan (penting) dan bernilai bagi individu lain, memiliki sikap percaya diri atau yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, peka terhadap kebutuhan orang lain, dan kebiasaan sosial yang telah diterima, serta dapat memberikan dan menerima pujian tanpa ada kepura-puraan disaat memberi maupun menerima hadiah tanpa adanya rasa bersalah.

d. Sikap Suportif

Sikap suportif yang sering kali diartikan sebagai sikap mendukung orang lain pada saat melakukan interaksi sosial dan komunikasi. Dukungan merupakan pengenalan kognitif atau verbal tetapi hanya tentang seseorang atau pribadi, bukan sebuah tindakan dapat berupa pujian, penilaian, pandangan dan lain-lainnya (Suciati, 2017).

e. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila suasananya setara, artinya harus ada pengakuan secara tersembunyi bahwa kedua belah pihak

sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang paling penting untuk disumbangkan.

f. Konsep Diri

Konsep diri sebagai suatu gambaran terhadap diri individu itu sendiri.

g. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan seorang individu mengenal dirinya sendiri. Kesadaran diri ini dapat berkembang ketika seorang individu telah memahami konsep diri yang ada didalam dirinya. Dalam kesadaran diri ini yang kemudian akan memunculkan sikap terbuka dalam proses penyampaian informasi tentang dirinya, yang melibatkan perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan juga gagasan.

h. Harga Diri

Harga diri yang dimaksudkan disini ialah ketika seorang merasa baik tentang dirinya sendiri, dan mampu menceritakan serta mengekspresikan potensi dirinya kepada individu lain secara terbuka. Seseorang yang memiliki harga diri yang baik akan cenderung mudah dalam bertindak untuk sukses meskipun dalam keadaan terpuruk, dan dengan leluasa mampu berbagi informasi mengenai kegagalan yang dialami dan memberikan kesan yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain.

i. Kesetaraan

Kesetaraan ialah suatu sikap setuju dan menerima orang lain dengan perinerimaan yang positif. Komunikasi interpersonal akan berhasil jika individu yang berkomunikasi dalam suasana dan keadaan setara, dengan

demikian berarti individu yang terlibat dalam komunikasi dihargai dan dihormati sebagai seorang individu yang memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan kepada orang lain

Dapat disimpulkan bahwa, faktor terjadinya komunikasi interpersonal dalam diri sendiri dan pada lawan bicara seperti persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan percaya diri, profesionalitas, empati, sikap terbuka. Hal ini lah yang mempengaruhi faktor komunikasi interpersonal.

### 2.2.3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

De Vito (2017) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal tersebut yaitu:

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain.

b. Empati (*Empathy*)

Empati didefinisikan oleh Henry Backrack (2016) sebagai kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Dukungan meliputi tiga hal. Pertama, *descriptiveness*, dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengemukakan perasaannya, tidak defensif sehingga orang tidak malu dalam

mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus.

Kedua, *spontaneity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya.

Ketiga, *provisionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*open minded*).

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*equality*)

Tidak akan pernah ada dua orang yang sama-sama setara dalam semua hal. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga dan ada sesuatu yang akan disumbangkan.

Rakhmat (2012) menyatakan dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

b. Sikap Suportif

Sikap ini adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif.

Menurut Lunandi (2001) ada empat aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu : citra diri (*self-image*), citra pihak lain (*The image of the others*), lingkungan fisik, lingkungan sosial.

a. Citra diri (*self-image*). Setiap manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya.

Gambaran itulah yang menjadi penentu bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya.

b. Citra pihak lain (*The image of the others*). Selain citra diri, citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Pihak lain, yakni orang yang diajak berkomunikasi, mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikasi lancar, jelas, tenang.

c. Lingkungan fisik. Faktor ini punya pengaruh pada komunikasi. Bagaimanapun orang yang suka berteriak pada waktu berada di rumah

sendiri, ia lebih banyak berbisik di tempat beribadah. Sekalipun orang diajak berkomunikasi itu sama (misal anak sendiri).

- d. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan proses komunikasi yang terjadi pada situasi ataupun orangnya bila situasi atau orangnya berbeda akan menyebabkan terjadinya proses komunikasi yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal antara lain didasari oleh sikap terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif, dan kesamaan diantara pihak yang terkait, komunikasi interpersonal sebagian besar juga terbentuk oleh citra diri (*self image*), citra pihak lain (*the image of the other*), lingkungan fisik, dan lingkungan sosial yang pada akhirnya menimbulkan daya tarik seseorang dalam berkomunikasi juga sikap positif dan kesukaan pada orang lain untuk berkomunikasi yang lebih dikenal dengan atraksi interpersonal.

### **2.3. Hubungan Antara Komunikasi interpersonal dengan perilaku phubbing**

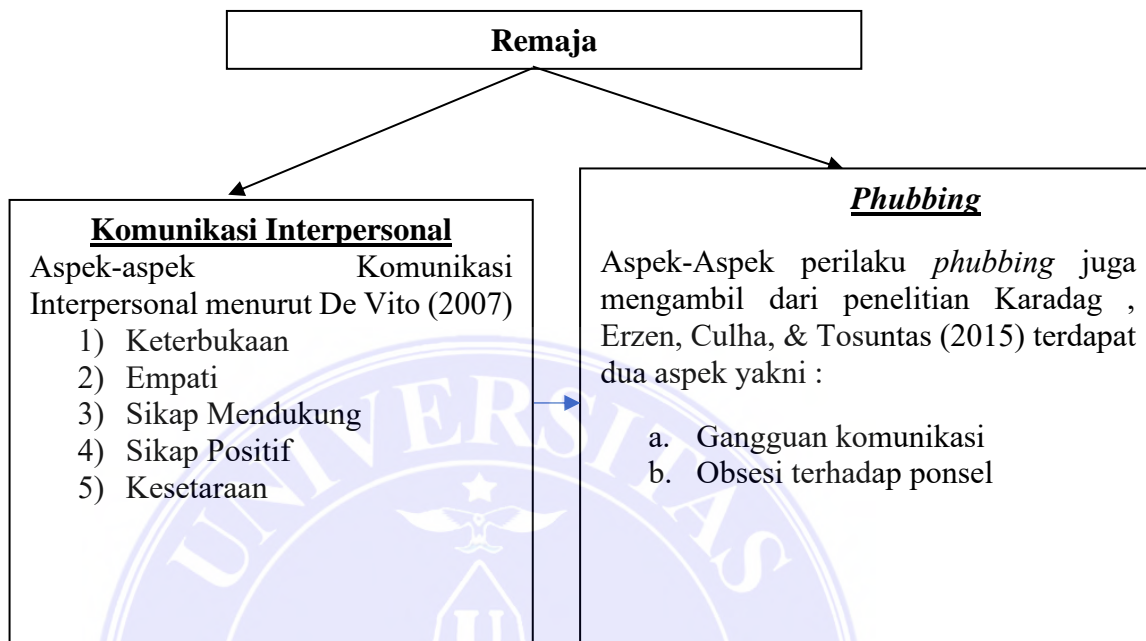
Pada tahun 2012, Macquarie Dictionary meluncurkan sebuah campaign yang menghasilkan terciptanya kata baru untuk menjelaskan fenomena sosial yang diakibatkan adiksi smartphone, yaitu kata phubbing. Istilah phubbing merupakan penggabungan dari kata phone dan snubbing. Afdal, et al. (2018) mendeskripsikan perilaku phubbing sebagai penggunaan smartphone secara konstan yang menyebabkan kurangnya interaksi manusia atau sebuah sikap melukai orang lain yang menjadi lawan bicara dengan penggunaan smartphone berlebih. Sedangkan Haigh (2012) mendefinisikan phubbing sebagai tindakan mengabaikan atau

menghina seseorang dalam keadaan sosial dengan cara lebih memerhatikan smartphone daripada berbicara langsung dengan orang terdekat.

Adapun penelitian terdahulu: hubungan negatif antara komunikasi dengan perilaku phubbing (sig. 0,000 dan  $r = -0,511$ ). komunikasi memiliki kontribusi 26,1% terhadap perilaku phubbing dan 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu hasil chi-square usia remaja akhir menunjukkan komunikasi tinggi, jenis kelamin perempuan menunjukkan komunikasi tinggi, durasi lamanya bermain games 1-2 jam/hari menunjukkan perilaku phubbing yang rendah, durasi lamanya mengakses internet >4 jam/hari menunjukkan perilaku phubbing yang tinggi, media sosial yang paling sering digunakan Instagram menunjukkan perilaku phubbing yang rendah.

Penelitian lainnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 88 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kontrol diri, komunikasi interpersonal, dan perilaku phubbing. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri dan komunikasi interpersonal terhadap perilaku phubbing pada generasi Z mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda dengan nilai signifikan  $F = 14.857$ ,  $R^2 = 0.259$ , dan  $p = 0.000$ . Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku phubbing dengan  $(\beta) = -0.370$ ,  $t = -4.319$  dan  $p = 0.000$ . Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku phubbing dengan  $(\beta) = t = -2.078$  dan  $p = 0.041$ .

## 2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 sampai dengan tanggal 10 Juni 2023. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji observasi dan wawancara terlebih dahulu pada siswa/I Smp Pancabudi.

#### 3.2. Bahan dan Alat

##### 3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para sampel yang berada di tempat penelitian. Kemudian karyawan tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

##### 3.2.2. Alat

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap

berikutnya yaitu *Microsoft Excel* 2010.

### **3.3. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2003).

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1 Komunikasi interpersonal**

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal (informasi, pikiran, gagasan, dan sebagainya) ataupun non verbal. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal menurut

De Vito (2007) yaitu: Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan.

### **3.3.2 Phubbing**

*Phubbing* adalah sebuah tindakan yang mana seseorang lebih terfokus pada *smartphonenya* dari pada seseorang yang berada dihadapannya yang sedang berbicara. Sehingga tindakan tersebut dapat menyakiti lawan bicaranya. Diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku *Phubbing* juga mengambil dari penelitian Karadag , Erzen, Culha, & Tosuntas (2015).

## **3.4. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.4.1 Populasi Sampel Penelitian**

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi penelitian sebanyak 167 Orang remaja SMP Panca Budi.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 64 orang.

Pada penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (2014) pengambilan sampel berdasarkan ciri dan tujuan tertentu. Adapun ciri-ciri sampel sebagai berikut:

- a. Remaja kelas VIII SMP Panca Budi
- b. Remaja aktif menggunakan *smartphone*

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

#### **3.5.1 Persiapan Penelitian**

Persiapan yang dilakukan, pertama kali dilakukan persiapan administrasi, sebelum dilakukan penyebaran data kepada siswa/I yang bersekolah di SMP Panca Budi Medan. Pihak Universitas Medan Area mengeluarkan surat penelitian sebagai penghantar kepada pihak sekolah, dan selanjutnya Pihak SMP Panca Budi mengeluarkan surat selesai penelitian.

Persiapan alat ukur penelitian dalam penelitian ini menggunakan Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Validitas

| No            | Aspek          | Indikator                               | AITEM      |              | Jumlah |
|---------------|----------------|---|------------|--------------|--------|
|               |                |   | Favourable | Unfavourable |        |
| 1.            | Keterbukaan    | Menyampaikan informasi                  | 3,9        | 2,6          | 8      |
|               |                | Adanya stimulus dan respon              | 13,29      | 4,30         |        |
| 2.            | Empati         | Merasakan apa yang dirasakan orang lain | 1,5        | 8,18         | 8      |
|               |                | Menganggap oranglain adalah keluarga    | 7,19       | 10,14        |        |
| 3.            | Sikap positif  | Optimis                                 | 11,17      | 12,32        | 8      |
|               |                | Memiliki kemampuan                      | 15,25      | 16,40        |        |
| 4.            | Sikap suportif | Saling mendukung                        | 31,39      | 24,26        | 8      |
|               |                | Menghargai keberadaan                   | 21,37      | 28,38        |        |
| 5.            | Kesetaraan     | Kedua belah pihak sama-sama berharga    | 27,33      | 20,22        | 8      |
|               |                | Adanya keterlibatan                     | 23,35      | 34,36        |        |
| <b>Jumlah</b> |                |   | 20         | 20           | 40     |

Tabel 2. Tabel *Phubbing* Sebelum Uji Validitas

| <i>PHUBBING</i>        | FAVOURABLE         | UNFAVOURABLE        | TOTAL |
|------------------------|--------------------|---------------------|-------|
| Gangguan komunikasi    | 1,3,7,15,17,23,25  | 2,6,8,10,16,18,20   | 14    |
| Obsesi terhadap ponsel | 5,9,11,13,19,21,27 | 4,12,14,22,24,26,28 | 14    |
| Total                  | 14                 | 14                  | 28    |

Kedua skala mengacu pada skala likert yang disusun dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat

Tidak Setuju (STS). Pernyataan favourable diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan nilai 1-4.

### 3.5.2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2011). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 2004).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis Product Moment, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem. Korelasi antar skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi.

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2011). Sementara Hadi (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian.

Semua analisis statistic dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 20.8.

### 3.5.3. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Arikunto 2010). Adapun rumus *product moment* dari Karl Pearson.



## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan *phubbing*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,853$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ .
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,727$ . Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdistribusi sebesar 89%% terhadap *phubbing*.
3. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memperoleh hasil rendah dan *phubbing* memperoleh hasil tinggi.

#### 5.2 Saran

##### 1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat hasil penelitian bahwa perilaku *phubbing* tergolong tinggi, disarankan pada remaja agar dapat lebih mengoptimalkan komunikasi interpersonal, dengan cara mengikuti kegiatan sosial yang diadakan seperti ekstrakurikuler, CTL, dll, serta menanamkan rasa empati terhadap orang lain, sering bersosialisasi, dan menjaga komunikasi yang baik.

##### 2. Kepada Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya maka disarankan agar mengadakan penelitian dengan topik yang sama, yaitu tentang



perilaku prososial remaja, memperhatikan sebab aitem-aitem yang tidak valid. Selain itu, peneliti dapat menggunakan faktor- faktor lain yang mempengaruhi perilaku phubbing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abeele, M. M. V., Antheunis, M. L., & Schouten, A. P. (2016). *The effect of mobile messaging during a conversation on impression formation and interaction quality*. Computers in Human Behavior. Journal of Applied Social Psychology.
- Aditia, R. (2021). Fenomena *Phubbing* : Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. 2(April), 8–14.
- Albari, & Safitri, I. (2020). *The Influence of Product Price on Consumers' Purchasing Decisions*. Review of Integrative Business and Economics Research, 7(2), 328–337.
- Allen dan Mayer. (1990). The Measurement And Antecedents Of Affective, Continuance And Normative Commitment To The Organization. Journal of Occupational Psychology 63(1): 1-18.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnes, Douglas W. Dkk. 2016. The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?. Journal of International Law Research Paper No. 2015/047: University of Hong Kong
- Averill, J.F. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress. Psychological Bulletin, No. 80. P. 286-303.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choliz, M. (2020). Mobile-phone addiction in adolescence: the test of mobile phone dependence (TMD). Prog Health Sci, 2 (1).
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). New York: Pearson.
- Fadilah, A. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Interaksi sosial dengan Perilaku *Phubbing* (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7*. Jakarta : PT. Gunung Mulia.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku *Phubbing*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630.
- Hanika, I.,M. (2015). Fenomena *Phubbing* di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang pada Gawai terhadap Lingkungannya). *Jurnal Interaksi*.
- Haryanto, Y. (2019). *Hubungan antara Intensitas Bermain Game Online Dengan Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Hidayah, Nur & Ramli, M. (2018). Need of Cognitive-Behavior Counseling Model Based on Local Wisdom to Improve Meaning of Life of Madurese Culture Junior High School Students. ICET 2017.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kadarag, E., Tosuntas, S. B., Erzem, E., Duru, P., Bostan, N., Sahin, B. M.,Babadag, B. (2015). *Determinants of phubbing , which is the sum of many virtual addictions : a structural equation model*. *Journal of Behavior Addictions*, 4(2), 60–74. doi: 10.1556/2006.4.2015.005.
- Lopez, S. J., Snyder, C. R., & Pedrotti, J. T. (2007). *Positive Psychology : The scientific and partical exploration of human strengths*. London : Sage Publication.
- Naciye Guliz Ugur dan Tugba Koc, “*Time For Digital Detox: Misuse Of Mobile Technology And Phubbing*”,*Journal Social And Behavioral Sciences*, 195 (Juli 2015), 1024.
- Prawitasari, J. E. (2003). *Psikologi Klinis: Pengantar terapan mikro & makro*. Jakarta: Erlangga.
- Patton, Patricia. (2002). *EQ-Kecerdasan emosional Membangun Hubungan Jalan Menuju Kebahagiaan dan Kesejahteraan*. Jakarta : PT. Pustaka Delaprasata.
- Rahayu, B. B. (2021). Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*,
- Reza, I. F. (2018). *Dimensions of phubbing among moslem adolescents in revolution industry 4.0: Perspectif mental health*. *IcomethNCP, (PROCEEDING of International Conference of Mental Health, Neuroscience, and Cyberpsychology)*, 62–70. doi: 10.32698/25259.

- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 Iain Batusangkar. 2nd International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue Batusangkar, 437–448.
- Shapiro. (2017). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Edisi revisi 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Tehseen Nazir dan Sefa Bulut, “Phubbing And What Could Be Its Determinants: A Dugout Of Literature”, *Journal Psychology*, 10 (Januari 2019), 821- 824.
- Tresiya Veronika, T. V. (2021). *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Vetsera, N. R., & Sekarasih, L. (2019). Gambaran penyebab perilaku *phubbing* pada pelanggan restoran. *Jurnal psikologi sosial*, 17(2), 86-95.
- Webster, M, 2012. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (Buku 1). Jakarta: Salemba Humanika.
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, L., & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55-64.



**LAMPIRAN A  
ALAT UKUR PENELITIAN**

## KATA PENGANTAR

Perkenalkan saya Mahasiswa asal dari Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan saya mengambil bahan penelitian skripsi ini untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) saya.

Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi Adik-adik untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas Adik-adik akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama Adik-adik dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

**Petunjuk Pengisian Identitas Responden:**

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Inisial :
2. Kelas :

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

**Petunjuk Pengisian Angket**

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

- SS :Sangat Setuju  
 S :Setuju  
 TS :Tidak Setuju  
 STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (X) di kolom yang tepat.

| NO | PERNYATAAN  | PILIHAN JAWABAN |   |    |     |
|----|---|-----------------|---|----|-----|
|    |   | SS              | S | TS | STS |
| 1. | Ketika guru sedang mengalami masalah, saya ikut sedih                                 | SS              | S | TS | STS |
| 2. | Meskipun tugas sudah selesai saya tidak memberitahukan kepada siapapun                | SS              | S | TS | STS |
| 3. | Saya akan meminta guru untuk mengecek laporan saya                                    | SS              | S | TS | STS |
| 4. | Meskipun materi yang saya terima tidak begitu jelas, saya tetap melanjutkan pelajaran | SS              | S | TS | STS |
| 5. | Saya menjadi kurang bersemangat bila melihat guru saya sedang tidak enak badan        | SS              | S | TS | STS |
| 6. | Saya tidak suka tugas saya dicek guru   | SS              | S | TS | STS |

|     |   |    |   |    |     |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 7.  | Saya merasa guru adalah saudara saya  | SS | S | TS | STS |
| 8.  | Saya tidak peduli ketika guru saya mengalami kesedihan                                    | SS | S | TS | STS |
| 9.  | Saya akan memberitahukan kepada guru bahwa tugas saya sudah selesai                       | SS | S | TS | STS |
| 10. | Saya tidak suka berbagi dengan guru   | SS | S | TS | STS |
| 11. | Saya akan mengajak guru untuk mengulang pelajaran diluar jam sekolah                      | SS | S | TS | STS |
| 12. | Saya tidak yakin akan memiliki prestasi   | SS | S | TS | STS |
| 13. | Apabila tidak memahami pelajaran yang diberikan saya akan menanyakan langsung kepada guru | SS | S | TS | STS |
| 14. | Saya tidak mau menceritakan masalah saya kepada guru                                      | SS | S | TS | STS |
| 15. | Apabila saya memiliki ide, saya akan sharing kepada guru                                  | SS | S | TS | STS |
| 16. | Menurut saya, ide saya tidak dibutuhkan oleh guru   | SS | S | TS | STS |
| 17. | Saya yakin bisa berhasil dalam prestasi   | SS | S | TS | STS |
| 18. | Kesehatan guru tidak mempengaruhi semangat saya   | SS | S | TS | STS |
| 19. | Saya dan guru berbagi keluh kesah   | SS | S | TS | STS |
| 20. | Ketika saya ada masalah, saya menganggap teman sebagai penyebabnya                        | SS | S | TS | STS |
| 21. | Posisi saya saat ini adalah pencapaian dari kerja keras saya dalam belajar                | SS | S | TS | STS |
| 22. | Saya tidak nyaman berada di sekolah   | SS | S | TS | STS |
| 23. | Saya dan guru sering berbagi pengalaman   | SS | S | TS | STS |
| 24. | Saat saya sedang kesulitan guru saya tidak pernah membantu                                | SS | S | TS | STS |
| 25. | Saya memiliki kemampuan untuk mengajak teman-teman untuk belajar                          | SS | S | TS | STS |
| 26. | Guru saya tidak peduli ketika saya sakit  | SS | S | TS | STS |
| 27. | Bila berada di sekolah saya merasa dihargai   | SS | S | TS | STS |
| 28. | Saya tidak memiliki prestasi dalam belajar  | SS | S | TS | STS |
| 29. | Guru mempertanyakan tugas kepada saya   | SS | S | TS | STS |
| 30. | Guru tidak peduli dengan tugas yang saya kerjakan   | SS | S | TS | STS |
| 31. | Saat saya sakit guru saya selalu membantu untuk mengulang materi pelajaran                | SS | S | TS | STS |
| 32. | Saya tidak giat dalam belajar   | SS | S | TS | STS |
| 33. | senang berada dekat dengan guru Saya  | SS | S | TS | STS |
| 34. | Saya tidak pernah diajak guru untuk bergabung dalam rapat                                 | SS | S | TS | STS |
| 35. | Guru akan melibatkan saya dalam memimpin kelompok   | SS | S | TS | STS |



|     |  |    |   |    |     |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 36. | Saya dan guru seperti teman sharing                                  | SS | S | TS | STS |
| 37. | Ketika saya punya acara seluruh guru ikut hadir                      | SS | S | TS | STS |
| 38. | Saat saya sedang mengalami kemalangan, guru tidak peduli dengan saya | SS | S | TS | STS |
| 39. | Saya menerima tawaran bantuan dari teman bila kesulitan              | SS | S | TS | STS |
| 40. | tidak memiliki kemampuan untuk belajar                               | SS | S | TS | STS |



| NO  | PERNYATAAN   | PILIHAN JAWABAN |   |    |     |
|-----|--|-----------------|---|----|-----|
|     |  | SS              | S | TS | STS |
| 1.  | Menurut saya menggunakan ponsel lebih praktis untuk menambah pengetahuan dibandingkan belajar sampai berjam-jam          | SS              | S | TS | STS |
| 2.  | Saya lebih memilih membaca buku untuk menambah pengetahuan   | SS              | S | TS | STS |
| 3.  | Saya lebih suka memainkan ponsel dari pada berbicara dengan orang lain   | SS              | S | TS | STS |
| 4.  | Saya mengecek ponsel jika berdering saja   | SS              | S | TS | STS |
| 5.  | Saya khawatir jika saya melewatkan sesuatu yang penting jika tidak mengecek ponsel                                       | SS              | S | TS | STS |
| 6.  | Saya tidak marah jika harus mematikan ponsel saat berkomunikasi dengan orang terdekat                                    | SS              | S | TS | STS |
| 7.  | Ketika sedang belajar saya memilih untuk browsing  | SS              | S | TS | STS |
| 8.  | Saya mengikuti pelajaran dengan focus  | SS              | S | TS | STS |
| 9.  | Saya menggunakan ponsel dari pagi hingga larut malam   | SS              | S | TS | STS |
| 10. | Saya senang ngobrol dengan teman   | SS              | S | TS | STS |
| 11. | Saya akan merekam pembicaraan yang menurut saya penting karena dengan mendengarkan dari ponsel saya lebih mudah mengerti | SS              | S | TS | STS |
| 12. | Saya menggunakan ponsel seperlunya   | SS              | S | TS | STS |
| 13. | Saya akan menyuruh teman untuk mengetik pesan whatsapp apabila ada yang ingin disampaikan                                | SS              | S | TS | STS |
| 14. | Saya menggunakan pesan chat pada orang lain yang tidak bisa berjumpa dengan saya   | SS              | S | TS | STS |
| 15. | Segala sesuatu yang ingin saya ketahui, akan saya dapatkan dengan browsing   | SS              | S | TS | STS |
| 16. | Menggunakan ponsel untuk berkomunikasi jarak jauh  | SS              | S | TS | STS |
| 17. | Saya kesal jika teman menyuruh saya meletakkan ponsel saat berbicara dengannya   | SS              | S | TS | STS |
| 18. | Saya mengetahui informasi dari teman-teman dan pegawai kampus  | SS              | S | TS | STS |
| 19. | Saat berada diantara teman-teman saya lebih banyak menghabiskan waktu bermain ponsel dibandingkan berbaur dengan mereka  | SS              | S | TS | STS |
| 20. | Saya asik jika diajak berbicara oleh teman   | SS              | S | TS | STS |
| 21. | Saya selalu menggenggam ponsel saat beraktivitas   | SS              | S | TS | STS |
| 22. | Saya memegang ponsel saat saya akan berkomunikasi atau membalas pesan  | SS              | S | TS | STS |
| 23. | Saya sering tidak mengetahui informasi yang diberikan karena saya sedang bermain ponsel                                  | SS              | S | TS | STS |
| 24. | Saya tidak memiliki file rekaman di ponsel saya  | SS              | S | TS | STS |

|     |  |    |   |    |     |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 25. | Teman saya mengatakan bahwa saya suka tidak nyambung diajak bicara karena saya asik dengan ponsel yang saya miliki | SS | S | TS | STS |
| 26. | Saat berkumpul dengan teman, saya menikmati kebersamaan  | SS | S | TS | STS |
| 27. | Dengan bermain ponsel saya menjadi lebih tenang  | SS | S | TS | STS |
| 28. | Dengan bermain ponsel saya menjadi sakit kepala  | SS | S | TS | STS |





Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja di SMP Panca Budi Medan

| no | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|
| 1  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 |   |
| 2  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 3  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 4  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 5  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 6  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 7  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 3 |
| 8  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 9  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 12 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 14 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 3 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2 |   |
| 18 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 |   |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2 | 2 |





Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja di SMP Panca Budi Medan

| no | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1  | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  |
| 2  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 3  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 4  | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 5  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  |
| 6  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 7  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 8  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  |
| 9  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 12 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 14 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 21 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 28 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 32 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  |
| 33 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 36 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  |
| 37 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  |







**LAMPIRAN C  
ANALISIS DATA**

## Reliability

### Scale: KOMUNIKASI INTERPERSONAL

#### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 64 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 64 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

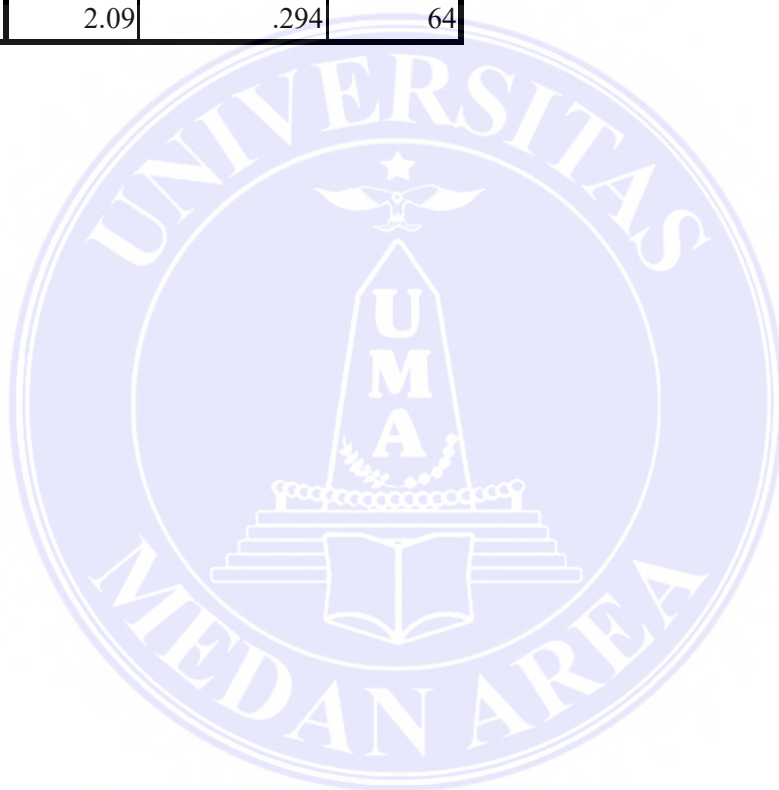
#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .935             | 40         |

## Item Statistics

|      | Mean | Std. Deviation | N  |
|------|------|----------------|----|
| KI1  | 2.14 | .350           | 64 |
| KI2  | 2.14 | .350           | 64 |
| KI3  | 2.19 | .393           | 64 |
| KI4  | 2.22 | .417           | 64 |
| KI5  | 2.25 | .436           | 64 |
| KI6  | 2.20 | .406           | 64 |
| KI7  | 2.20 | .406           | 64 |
| KI8  | 2.19 | .393           | 64 |
| KI9  | 2.16 | .407           | 64 |
| KI10 | 2.17 | .380           | 64 |
| KI11 | 2.12 | .333           | 64 |
| KI12 | 2.14 | .350           | 64 |
| KI13 | 2.14 | .350           | 64 |
| KI14 | 2.12 | .333           | 64 |
| KI15 | 2.09 | .294           | 64 |
| KI16 | 2.12 | .333           | 64 |
| KI17 | 2.11 | .315           | 64 |
| KI18 | 2.14 | .350           | 64 |
| KI19 | 2.11 | .315           | 64 |
| KI20 | 2.14 | .350           | 64 |
| KI21 | 2.16 | .366           | 64 |
| KI22 | 2.12 | .333           | 64 |
| KI23 | 2.17 | .380           | 64 |
| KI24 | 2.14 | .350           | 64 |
| KI25 | 2.08 | .270           | 64 |
| KI26 | 2.06 | .302           | 64 |
| KI27 | 2.19 | .393           | 64 |
| KI28 | 2.19 | .393           | 64 |
| KI29 | 2.22 | .417           | 64 |
| KI30 | 2.22 | .417           | 64 |
| KI31 | 2.22 | .417           | 64 |

|      |      |      |    |
|------|------|------|----|
| KI32 | 2.20 | .406 | 64 |
| KI33 | 2.20 | .406 | 64 |
| KI34 | 2.19 | .393 | 64 |
| KI35 | 2.16 | .366 | 64 |
| KI36 | 2.11 | .315 | 64 |
| KI37 | 2.12 | .333 | 64 |
| KI38 | 2.11 | .315 | 64 |
| KI39 | 2.06 | .244 | 64 |
| KI40 | 2.09 | .294 | 64 |

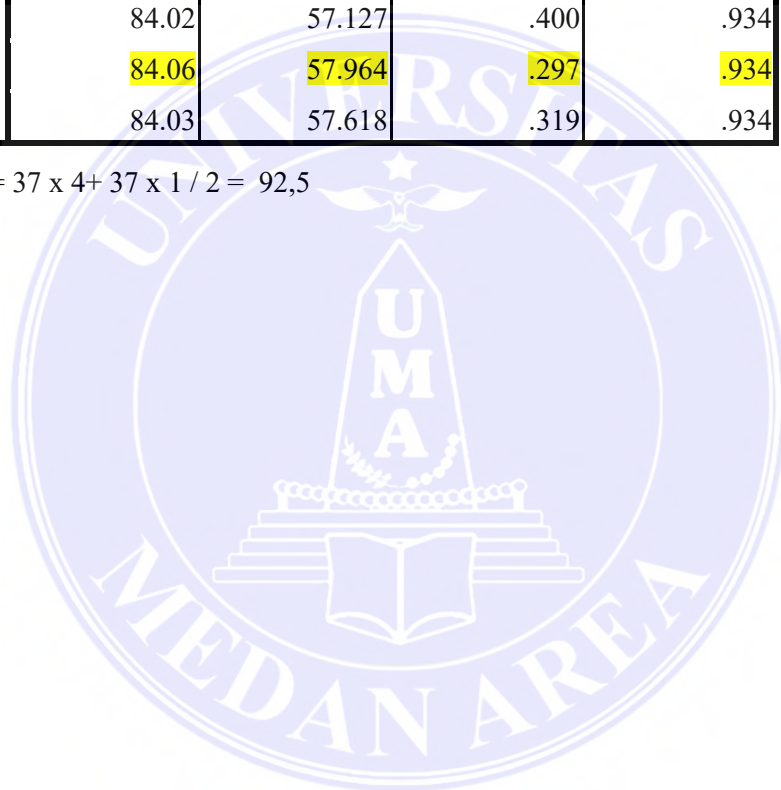


## Item-Total Statistics

|             | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| KI1         | 83.98                      | 56.682                         | .440                             | .934                             |
| KI2         | 83.98                      | 56.270                         | .520                             | .933                             |
| KI3         | 83.94                      | 55.552                         | .583                             | .932                             |
| KI4         | 83.91                      | 54.309                         | .756                             | .930                             |
| KI5         | 83.88                      | 54.429                         | .700                             | .931                             |
| KI6         | 83.92                      | 55.343                         | .600                             | .932                             |
| KI7         | 83.92                      | 55.724                         | .535                             | .933                             |
| KI8         | 83.94                      | 56.060                         | .494                             | .933                             |
| KI9         | 83.97                      | 55.967                         | .492                             | .933                             |
| KI10        | 83.95                      | 56.172                         | .493                             | .933                             |
| <b>KI11</b> | <b>84.00</b>               | <b>57.492</b>                  | <b>.201</b>                      | <b>.935</b>                      |
| KI12        | 83.98                      | 56.778                         | .422                             | .934                             |
| KI13        | 83.98                      | 56.682                         | .440                             | .934                             |
| KI14        | 84.00                      | 56.952                         | .410                             | .934                             |
| KI15        | 84.03                      | 57.110                         | .435                             | .934                             |
| KI16        | 84.00                      | 56.286                         | .546                             | .933                             |
| KI17        | 84.02                      | 56.682                         | .495                             | .933                             |
| KI18        | 83.98                      | 56.270                         | .520                             | .933                             |
| KI19        | 84.02                      | 56.905                         | .447                             | .933                             |
| KI20        | 83.98                      | 56.333                         | .508                             | .933                             |
| KI21        | 83.97                      | 56.412                         | .470                             | .933                             |
| KI22        | 84.00                      | 56.825                         | .436                             | .934                             |
| KI23        | 83.95                      | 55.855                         | .550                             | .933                             |
| KI24        | 83.98                      | 56.587                         | .459                             | .933                             |
| KI25        | 84.05                      | 57.569                         | .362                             | .934                             |
| KI26        | 84.06                      | 57.266                         | .387                             | .934                             |
| KI27        | 83.94                      | 56.409                         | .434                             | .934                             |
| KI28        | 83.94                      | 56.123                         | .483                             | .933                             |
| KI29        | 83.91                      | 55.420                         | .570                             | .932                             |

|      |       |        |      |      |
|------|-------|--------|------|------|
| KI30 | 83.91 | 56.340 | .218 | .934 |
| KI31 | 83.91 | 55.324 | .585 | .932 |
| KI32 | 83.92 | 55.184 | .627 | .932 |
| KI33 | 83.92 | 54.899 | .676 | .931 |
| KI34 | 83.94 | 55.171 | .651 | .932 |
| KI35 | 83.97 | 56.094 | .529 | .933 |
| KI36 | 84.02 | 57.031 | .420 | .934 |
| KI37 | 84.00 | 56.857 | .429 | .934 |
| KI38 | 84.02 | 57.127 | .400 | .934 |
| KI39 | 84.06 | 57.964 | .297 | .934 |
| KI40 | 84.03 | 57.618 | .319 | .934 |

$$40 - 3 = 37 \times 4 + 37 \times 1 / 2 = 92,5$$



## Reliability

### Scale: PERILAKU PHUBBING

#### Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 64 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 64 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .971             | 28         |



## Item Statistics

|      | Mean | Std. Deviation | N  |
|------|------|----------------|----|
| PP1  | 2.36 | .545           | 64 |
| PP2  | 2.42 | .529           | 64 |
| PP3  | 2.33 | .565           | 64 |
| PP4  | 2.36 | .545           | 64 |
| PP5  | 2.30 | .582           | 64 |
| PP6  | 2.36 | .484           | 64 |
| PP7  | 2.31 | .614           | 64 |
| PP8  | 2.31 | .531           | 64 |
| PP9  | 2.34 | .597           | 64 |
| PP10 | 2.34 | .541           | 64 |
| PP11 | 2.36 | .545           | 64 |
| PP12 | 2.39 | .553           | 64 |
| PP13 | 2.45 | .502           | 64 |
| PP14 | 2.39 | .553           | 64 |
| PP15 | 2.36 | .515           | 64 |
| PP16 | 2.38 | .549           | 64 |
| PP17 | 2.39 | .492           | 64 |
| PP18 | 2.41 | .526           | 64 |
| PP19 | 2.38 | .549           | 64 |
| PP20 | 2.34 | .541           | 64 |
| PP21 | 2.34 | .541           | 64 |
| PP22 | 2.34 | .511           | 64 |
| PP23 | 2.34 | .570           | 64 |
| PP24 | 2.38 | .519           | 64 |
| PP25 | 2.39 | .553           | 64 |
| PP26 | 2.34 | .541           | 64 |
| PP27 | 2.39 | .523           | 64 |
| PP28 | 2.36 | .515           | 64 |

## Item-Total Statistics

|      | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| PP1  | 63.81                      | 120.155                        | .260                             | .970                             |
| PP2  | 63.75                      | 120.190                        | .783                             | .970                             |
| PP3  | 63.84                      | 120.293                        | .721                             | .970                             |
| PP4  | 63.81                      | 120.440                        | .736                             | .970                             |
| PP5  | 63.88                      | 120.016                        | .720                             | .970                             |
| PP6  | 63.81                      | 121.202                        | .761                             | .970                             |
| PP7  | 63.86                      | 118.948                        | .763                             | .970                             |
| PP8  | 63.86                      | 120.440                        | .757                             | .970                             |
| PP9  | 63.83                      | 119.256                        | .762                             | .970                             |
| PP10 | 63.83                      | 120.621                        | .726                             | .970                             |
| PP11 | 63.81                      | 120.790                        | .705                             | .971                             |
| PP12 | 63.78                      | 120.491                        | .721                             | .970                             |
| PP13 | 63.72                      | 121.031                        | .748                             | .970                             |
| PP14 | 63.78                      | 121.316                        | .251                             | .971                             |
| PP15 | 63.81                      | 121.647                        | .671                             | .971                             |
| PP16 | 63.80                      | 120.958                        | .686                             | .971                             |
| PP17 | 63.78                      | 121.539                        | .716                             | .970                             |
| PP18 | 63.77                      | 120.563                        | .753                             | .970                             |
| PP19 | 63.80                      | 120.260                        | .746                             | .970                             |
| PP20 | 63.83                      | 120.748                        | .715                             | .970                             |
| PP21 | 63.83                      | 120.303                        | .754                             | .970                             |
| PP22 | 63.83                      | 120.970                        | .740                             | .970                             |
| PP23 | 63.83                      | 119.700                        | .764                             | .970                             |
| PP24 | 63.80                      | 120.577                        | .762                             | .970                             |
| PP25 | 63.78                      | 120.110                        | .754                             | .970                             |
| PP26 | 63.83                      | 120.938                        | .698                             | .971                             |
| PP27 | 63.78                      | 120.745                        | .741                             | .970                             |
| PP28 | 63.81                      | 122.028                        | .637                             | .971                             |

## NPar Tests

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                 |                | KOMUNIKAS<br>I<br>INTERPERSO<br>NAL | PERILAKU<br>PHUBING |
|---------------------------------|----------------|-------------------------------------|---------------------|
| N                               |                | 64                                  | 64                  |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 77.47                               | 71.39               |
|                                 | Std. Deviation | 10.850                              | 5.551               |
| Most Extreme<br>Differences     | Absolute       | .335                                | .244                |
|                                 | Positive       | .335                                | .244                |
|                                 | Negative       | -.197                               | -.125               |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | 2.676                               | 1.951               |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .254                                | .741                |
| a. Test distribution is Normal. |                |                                     |                     |
|                                 |                |                                     |                     |

## Means

## Case Processing Summary

|   | Cases    |         |          |         |       |         |
|---|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
|   | Included |         | Excluded |         | Total |         |
|   | N        | Percent | N        | Percent | N     | Percent |
| PERILAKU PHUBING *<br>KOMUNIKASI<br>INTERPERSONAL | 64       | 100.0%  | 0        | .0%     | 64    | 100.0%  |

**Report**

PERILAKU PHUBING

| KOM<br>UNIK<br>ASI<br>INTER<br>PERS<br>ONAL | Mean  | N  | Std. Deviation |
|---|-------|----|----------------|
| 71  | 66.00 | 1  | .              |
| 72  | 69.94 | 34 | 5.715          |
| 73  | 65.00 | 1  | .              |
| 75  | 65.00 | 1  | .              |
| 78  | 50.00 | 1  | .              |
| 80  | 51.00 | 2  | 1.414          |
| 81  | 50.00 | 3  | .000           |
| 82  | 50.00 | 2  | .000           |
| 83  | 50.00 | 3  | .000           |
| 84  | 50.00 | 1  | .              |
| 85  | 50.33 | 6  | 1.211          |
| 86  | 50.00 | 2  | .000           |
| 87  | 50.00 | 2  | .000           |
| 90  | 50.50 | 2  | .707           |
| 92  | 50.00 | 2  | .000           |
| 93  | 50.00 | 1  | .              |
| Total                                       | 61.39 | 64 | 10.551         |

ANOVA Table

|   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| PERILAKU PHUBING *<br>KOMUNIKASI<br>INTERPERSONAL | Between Groups | (Combined)<br>Linearity  | 5925.519       | 15 | 395.035     | 17.433  | .000 |
|   |                | Deviation from Linearity | 5100.076       | 1  | 5100.076    | 225.062 | .000 |
|   | Within Groups  |                          | 825.443        | 14 | 58.960      | 2.602   | .007 |
|   | Total          |                          | 1087.716       | 48 | 22.661      |         |      |
|   |                |                          | 7013.234       | 63 |             |         |      |

Measures of Association

|   | R     | R Squared | Eta  | Eta Squared |
|---|-------|-----------|------|-------------|
| PERILAKU PHUBING *<br>KOMUNIKASI<br>INTERPERSONAL | -.853 | .727      | .919 | .845        |

## Correlations

Correlations

|                             |                     | KOMUNIKASI<br>INTERPERSONAL | PERILAKU<br>PHUBING |
|-----------------------------|---------------------|-----------------------------|---------------------|
| KOMUNIKASI<br>INTERPERSONAL | Pearson Correlation | 1                           | -.853**             |
|                             | Sig. (2-tailed)     |                             | .000                |
|                             | N                   | 64                          | 64                  |
| PERILAKU PHUBING            | Pearson Correlation | -.853**                     | 1                   |
|                             | Sig. (2-tailed)     | .000                        |                     |
|                             | N                   | 64                          | 64                  |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN D**  
**SURAT PENELITIAN DAN DOKUMENTASI**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1189/FPSI/01.10/V/2023  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

29 Mei 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMP Panca Budi Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Mailis Dayanty  
NPM : 178600058  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Panca Budi Medan, Jl. Gatot Subroto Kelurahan Simpang Tj, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, 20122 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di SMP Panca Budi Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Psikiatri, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





AKREDITASI A

## YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA SMP PANCA BUDI

JL. JEND. GATOT SUBROTO KM. 4,5 PO. BOX. 1099 MEDAN 20122 CALL CENTER 08116300044  
Website : <http://www.smp.pancabudi.sch.id> Email : [info.smppancabudi@gmail.com](mailto:info.smppancabudi@gmail.com)  
SUMATERA UTARA - INDONESIA

### SURAT KETERANGAN

No : 492/1/06/SMP-PB/2023

Pada hari ini, Kamis, 15 Juni 2023, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hernawan Syahputra Lubis, MA**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Tugas : SMP Panca Budi Medan  
Alamat : Jl. Jend.Gatot Subroto KM 4,5 Medan

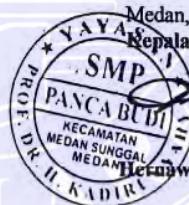
Menerangkan bahwa :

Nama : **Mailis Dayanty**  
NIM : 178600058  
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian di pada bulan Juni 2023 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di SMP Panca Budi Medan"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Juni 2023  
Kepala Sekolah



Hernawan Syahputra Lubis, MA

Tembusan :

1. Ybs,
2. Arsip

*Kampus Bersih, Asri, Lessari dan Hemat Energi*





